

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Jumlah pasien pada rekam medis total yang diambil adalah sebanyak 67 rekam medis. Rekam medis yang didapatkan sejumlah 67 buah namun hanya diambil 60 buah. Berdasarkan perhitungan, sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 60 sampel dibagi kedalam dua kategori yaitu 30 sampel untuk pasien rawat jalan dan 30 sampel untuk pasien rawat inap.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 60 rekam medis. Pembacaan rekam medis dikhususkan pada jenis luka pasien.

Tabel 2. Data Persebaran Responden

Jenis Kelamin	Rawat Inap	Rawat Jalan	Total
Laki-Laki	21 (35%)	16 (26,6 %)	37 (61,6%)
Perempuan	9 (15%)	14 (23,4%)	23 (38,4%)
Total	30 (50%)	30 (50%)	60 (100%)

Berdasarkan tabel tersebut, jenis subjek terdiri dari laki-laki sebanyak 37 orang (61,6%) yang terdiri dari 21 orang pasien rawat inap dan 16 orang pasien rawat jalan. Perempuan sebanyak 23 orang (38,4%) yang terdiri dari 9 orang pasien rawat inap dan 14 orang pasien rawat jalan.

Apabila dilihat dari jenis kelamin maka pasien rawat inap dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu sebanyak 21 orang (35%), sementara pasien rawat jalan dengan jenis kelamin perempuan menjadi pasien yang paling sedikit yaitu sebanyak 9 orang (15%).

Tabel 3. Data Persebaran Jenis Luka

Jenis Luka	Rawat Inap	Rawat Jalan	Total
Vulnus Punctum	2 (3,3%)	0	2 (3,3%)
Vulnus Laceratum	11 (18,4%)	5 (8,3%)	16 (26,7%)
Vulnus Excoriasi	5 (8,3%)	14 (23,3%)	19 (31,7%)
Vulnus Contusum	12 (20%)	11 (18,4%)	23 (38,3%)
Total	30 (50%)	30 (50%)	60 (100%)

Berdasarkan tabel tersebut, 60 orang yang diambil dari data rekam medis, jenis luka pasien rawat inap terdapat empat jenis luka, yaitu Vulnus punctum sebanyak 2 orang (3,3%), vulnus laceratum sebanyak 11 orang (18,4%), vulnus excoriasi sebanyak 5 orang (20%), dan vulnus contusum sebanyak 12 orang (20%). Sedang pasien rawat jalan terdapat tiga jenis luka yaitu, vulnus laceratum 5 orang (8,3%), vulnus excoriasi sebanyak 14 orang (23,3%), vulnus contusum sebanyak 11 orang (18,4%).

2. Karakteristik persebaran data

Analisis dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan uji normalitas (*normality test*) untuk melihat persebaran data normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil tes normalitas terhadap jenis luka rawat jalan dan rawat inap pasien RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 4. Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Jenis Luka Rawat Jalan	.320	30	.000
Jenis Luka Rawat Inap	.265	30	.000

Terdapat dua uji normalitas yaitu metode *Saphiro Wilk* untuk besar sampel kurang dari 50 dan metode *Kolmogorov-Smirnow* untuk besar sampel lebih dari 50. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnow* dikarenakan banyak sampel pada penelitian sebanyak 60 sampel atau lebih dari 50 sampel. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau nilai ($p > 0,05$) dan terdistribusi secara tidak normal apabila nilai ($p < 0,05$). Tabel tersebut nilai p pada jenis luka rawat jalan adalah (0,000) , dan jenis luka rawat inap adalah (0,000). Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan persebaran data untuk kedua variabel adalah tidak normal.

3. Perbandingan Jenis Luka terhadap pasien rawat jalan dan rawat inap

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan jenis luka akibat penganiayaan pada pasien rawat jalan dan rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk melihat perbandingan antara dua variabel tersebut, maka dilakukan analisis data pada kedua variabel

Tabel 5. Wilcoxon Test

	Jenis Luka
Mann-Whitney U	419.500
Wilcoxon W	884.500
Z	-.477
Asymp. Sig. (2-tailed)	.633

Analisis data tersebut didapatkan nilai signifikansi jenis luka terhadap pasien rawat jalan dan rawat inap ($p > 0,000$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan jenis luka terhadap pasien rawat jalan dan rawat inap karena nilai ($p > 0,05$).

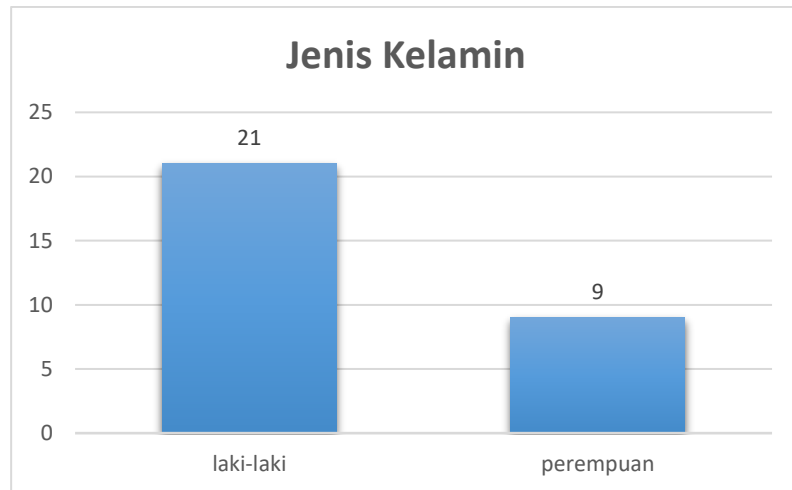
B. Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan sampel 67 rekam medis dengan rentang waktu penelitian 2009 hingga 2010 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah dilakukan seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi hanya terdapat 60 rekam medis yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Jumlah sampel tersebut dikatakan cukup. Peneliti tetap mengambil

sampel yang memasuki kriteria secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

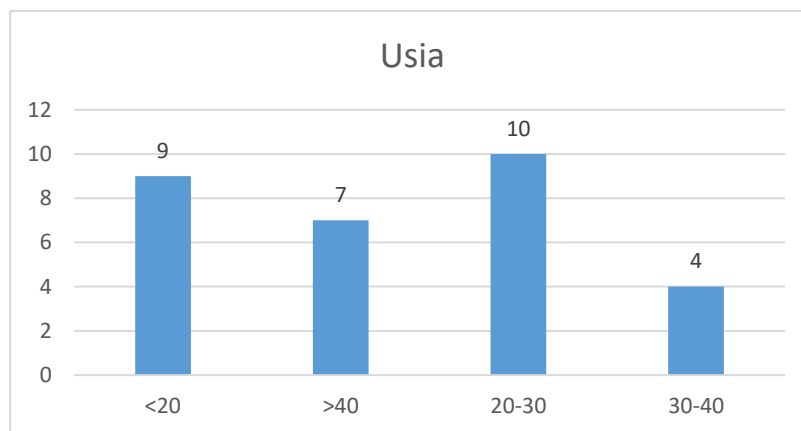
1. Pasien Rawat Inap

a. Jenis Kelamin



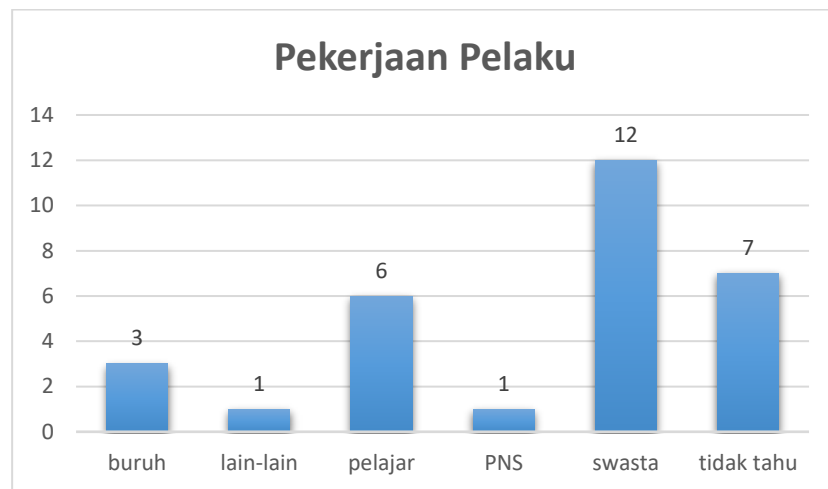
Berdasarkan data yang diambil dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, didapatkan jumlah pasien rawat inap yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang sementara jumlah pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang.

b. Usia



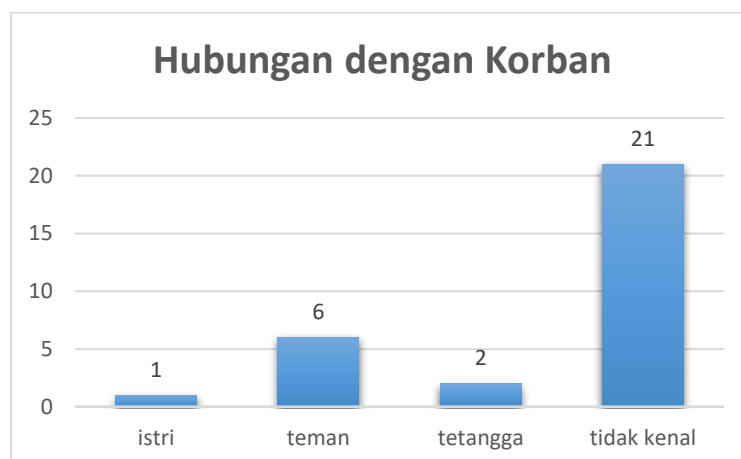
Dari data diatas diketahui bahwa usia korban penganiayaan pasien rawat inap dengan kategori usia dibawah 20 tahun sejumlah 9 orang, sementara 20-30 tahun sebanyak 10 orang, sedangkan 30-40 sebanyak 4 orang, untuk kategori usia diatas 40 tahun sebanyak 7 orang.

c. Pekerjaan Pelaku



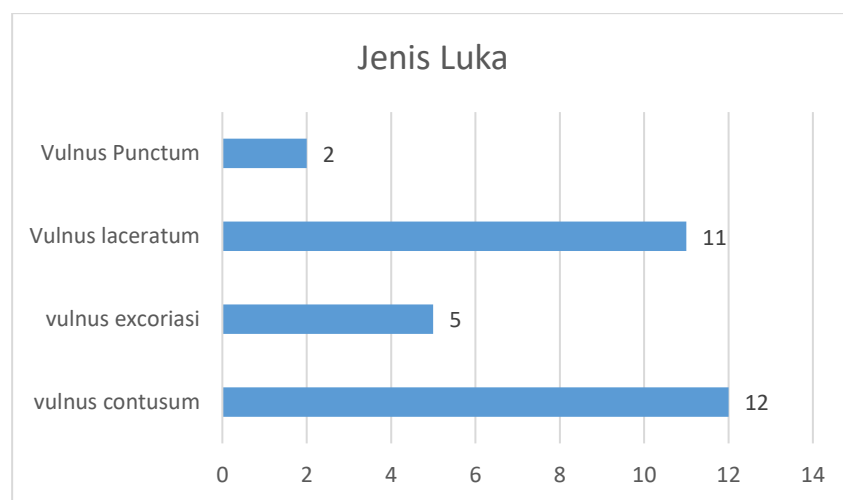
Berdasarkan histogram diatas didapatkan bahwa pelaku yang bekerja sebagai buruh sebanyak 3 orang, bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang, swasta 12 orang, sementara pelaku yang merupakan pelajar sebanyak 6 orang, sedangkan 8 sisa lainnya tidak diketahui.

d. Hubungan Pelaku dengan Korban



Berdasarkan data diatas terlihat bahwa kebanyakan pelaku tidak berhubungan langsung dengan korban dengan kata lain orang yang melakukan penganiayaan terhadap korban tidak saling kenal sebanyak 21 orang, tetangga 2 orang, teman 6 orang dan istri sebanyak 1 orang.

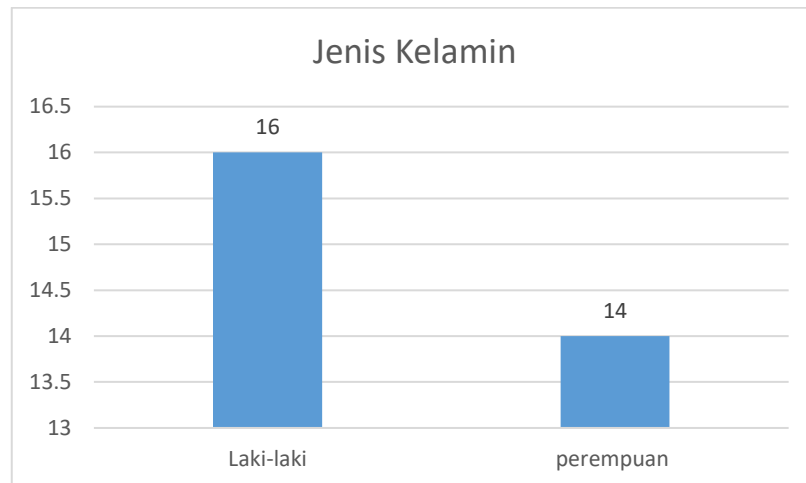
e. Jenis Luka



Berdasarkan histogram diatas ada empat jenis luka yang terdapat pada 30 pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Vulnus contusum sebanyak 12 orang, vulnus excoriati sebanyak 5 orang, vulnus laceratum sebanyak 11 orang, dan vulnus punctum sebanyak 2 orang.

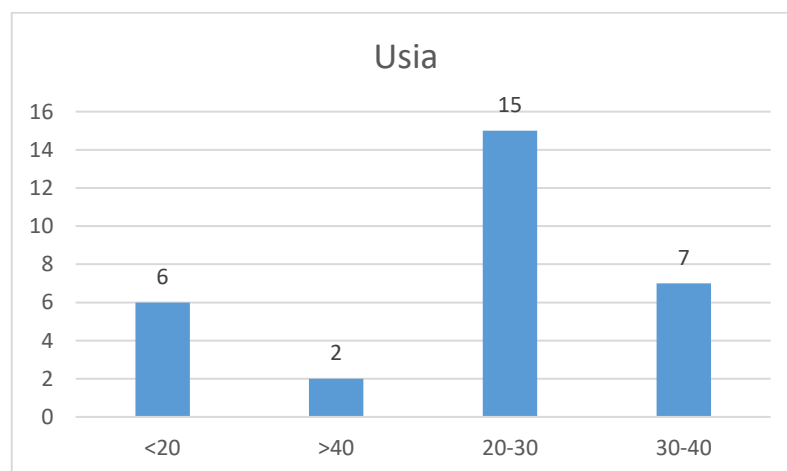
2. Pasien Rawat Jalan

a. Jenis Kelamin



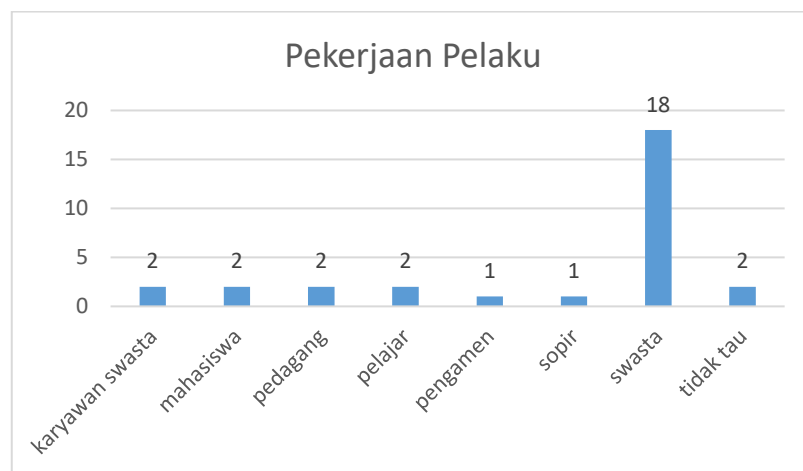
Berdasarkan data yang diambil dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, didapatkan jumlah pasien rawat jalan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang sementara jumlah pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang.

b. Usia



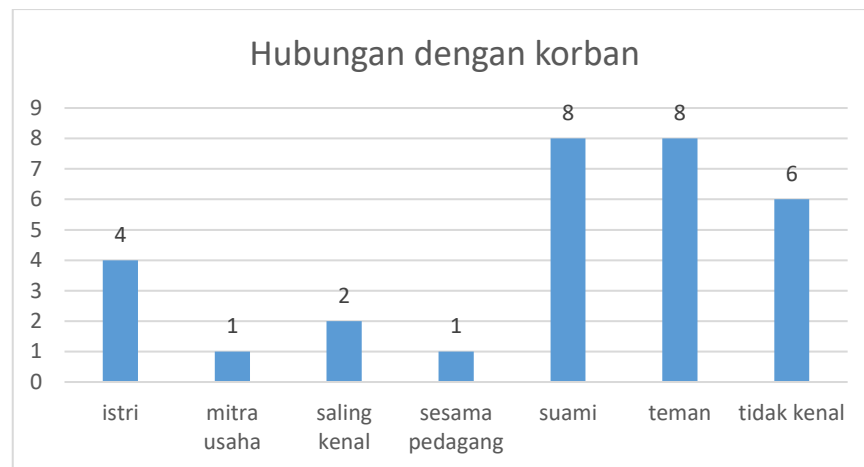
Dari data diatas diketahui bahwa usia korban penganiayaan pasien rawat jalan dengan kategori usia dibawah 20 tahun sejumlah 6 orang, sementara 20-30 tahun sebanyak 15 orang, sedangkan 30-40 sebanyak 7 orang, untuk kategori usia diatas 40 tahun sebanyak 2 orang.

c. Pekerjaan Pelaku



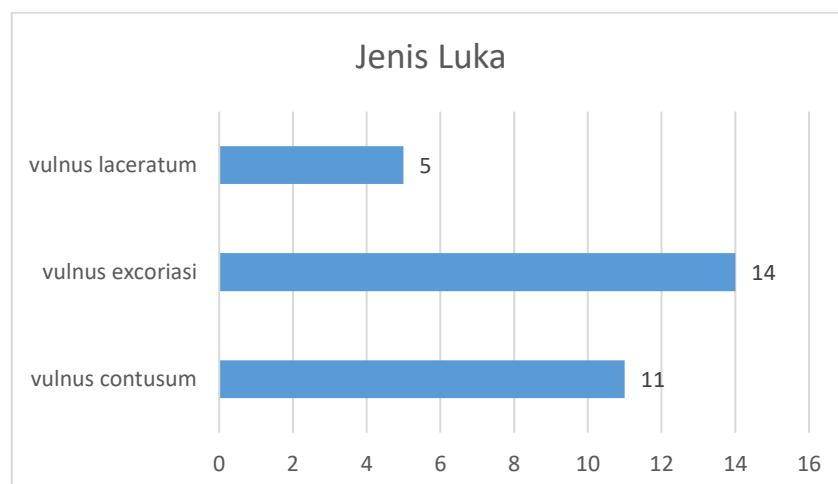
Berdasarkan histogram diatas didapatkan bahwa pelaku yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 2 orang, sebagai mahasiswa sebanyak 2 orang, pedagang sebanyak 2 orang, pelajar sebanyak 2 orang, pengamen sebanyak 1 orang, sopir sebanyak 1 orang, pekerja swasta sebanyak 18 orang, dan tidak tahu sebanyak 2 orang.

d. Hubungan Pelaku dengan korban



Berdasarkan data diatas diperoleh hubungan pelaku dengan korban pasien rawat jalan. Yang berhubungan sebagai istri sebanyak 4 orang, mitra usaha sebanyak 1 orang, saling kenal sebanyak 2 orang, sesama pedagang sebanyak 1 orang, sebagai suami sebanyak 8 orang, teman sebanyak 8 orang, tidak saling kenal sebanyak 6 orang.

e. Jenis Luka



Berdasarkan histogram diatas ada tiga jenis luka yang terdapat pada 30 pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Vulnus contusum sebanyak 11 orang, vulnus exoriasi sebanyak 14 orang, dan vulnus laceratum sebanyak 5 orang.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dijelaskan di atas, didapatkan hasil tidak adanya perbedaan jenis luka terhadap pasien rawat jalan dan rawat inap. Hasil pengujian statistik menggunakan *Wilcoxon Test*. Perbedaan terlihat pada tingkat keparahan luka itu sendiri. Pada luka pasien rawat jalan terdapat luka yang tidak begitu parah, sementara luka pada pasien rawat inap tingkat luka lebih serius.